Pengaruh Paparan Tayangan Pornografi melalui Media Sosial terhadap Perilaku Mahasiswa di Yogyakarta

Mei Andriyani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
andriyanimei939@gmail.com

Mega Ardina

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
mega_ardina@unisayogya.ac.id

Diserahkan: 5 Maret 2021; Direvisi: 1 April 2021; Diterima: 1 April 2021

Abstract

In recent era, social media contains a lot of negative content which should not be easily accessible by all groups, especially teenagers. The speed of information received by students from social media makes it easy for students to access all their needs, such as sexual needs, namely pornographic broadcasts that are unconsciously able to influence student behavior patterns. This study aims to analyze the effect of exposure to pornography through social media on student behavior in Yogyakarta, and to analyze the factors that influence student behavior in Yogyakarta in watching pornography through social media. This research uses Skinner's theory or the so-called "S-O-R" (Stimulus-Organism-Response) theory which describes behavior. The data collection technique was carried out using a questionnaire to 60 students in Yogyakarta randomly. The basic method used in this research is descriptive method using mixed methods approach, and sequential explanatory strategy. Quantitative data analysis was carried out using multiple linear regression. The findings of this study indicate that there is a negative effect of exposure to pornography on the deviant behavior of students in Yogyakarta, while the factors that influence the deviant behavior of students in Yogyakarta are motivation of 0.049, family of 0.019, and association of 0.009.

Keywords: Social Media, Student Behavior, Pornography.

Abstrak

Era sekarang ini, media sosial banyak mengandung konten negatif yang tidak semestinya dengan mudah dapat diakses oleh semua kalangan khususnya kalangan remaja. Derasnya informasi yang diterima mahasiswa dari media sosial menjadikan mahasiswa dengan mudah mengakses segala kebutuhan dirinya seperti kebutuhan seksual yaitu tayangan pornografi yang tidak disadari dapat mempengaruhi pola perilaku mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh paparan tayangan pornografi melalui media sosial terhadap perilaku mahasiswa di Yogyakarta, serta untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa di Yogyakarta dalam menonton tayangan pornografi melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan teori Skinner atau biasa disebut teori "S-O-R" (Stimulus-Organisme-Respons) yang menjelaskan tentang perilaku. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terhadap 60 mahasiswa di Yogyakarta secara random. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan mixed methods, dan strategi eksplanatoris sekuensial. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan regresi linier berganda. Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif yang ditimbulkan dari paparan tayangan pornografi terhadap perilaku menyimpang mahasiswa di Yogyakarta, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswa di Yogyakarta yaitu motivasi sebesar 0,049, keluarga sebesar 0.019, dan pergaulan sebesar 0,009.

Kata Kunci: Media Sosial, Perilaku Mahasiswa, Pornografi.

PENDAHULUAN

Keberadaan media sosial memberikan banyak manfaat bagi para penggunanya. Adanya media sosial memudahkan masyarakat untuk saling berkomunikasi atau bersosialisasi secara digital. Tidak hanya itu, masyarakat juga dengan mudah mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan. Namun era sekarang ini, media sosial banyak mengandung konten-konten yang tidak semestinya dapat dengan mudah diakses oleh semua kalangan khususnya kalangan remaja. Konten yang dimaksud adalah pornografi.

Indonesia dapat dikatakan sebagai negara yang darurat akan konten pornografi baik melalui media cetak maupun media elektronik. Saat ini remaja merupakan populasi terbesar yang menjadi sasaran pornografi. Beberapa survei menunjukkan bahwa media pornografi yang sering diakses oleh remaja adalah media *online* (Yutifa, Dewi, Misrawati, 2015).

Pada masa remaja terjadi perubahan dan perkembangan baik biologis, psikologis, maupun sosial (Kusumawati dan Hartono, 2011). Menurut Kemenkes RI (2015), berbagai perubahan tumbuh kembang ini yang menyebabkan remaja memiliki karakteristik yang khas yaitu mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai tantangan, dan cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Keadaan ini seringkali mengakibatkan konflik dalam diri remaja. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat maka dapat berdampak pada perilaku berisiko.

Perilaku berisiko yang seringkali muncul pada diri remaja yaitu remaja sangat menyukai obrolan yang berkaitan dengan masalah seksual atau porno. Adanya akses tayangan pornografi di media sosial yang saat ini marak terjadi di Indonesia mengakibatkan tingginya berbagai perilaku menyimpang yang melanggar nilai-nilai dan norma keasusilaan pada diri remaja yang berkembang secara terus menerus (Mariyati, Khusnul Aini, 2010).

Daerah Istimewa Yogyakarta atau yang sering disebut sebagai kota pelajar menyimpan banyak potensi yang cukup besar bagi generasi muda. Hal ini didukung oleh tersedianya berbagai fasilitas dan sarana pengembangan diri remaja, khususnya mahasiswa. Kampus sebagai sarana pendukung pembinaan dan pengawasan mahasiswa selalu berusaha untuk mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi dalam prosesnya terkadang terdapat masalah dan kendala. Pelanggaran peraturan oleh mahasiswa yang telah ditetapkan di lingkungan kampus merupakan suatu masalah. Hal ini dapat menjadi awal timbulnya perilaku menyimpang pada mahasiswa yang akhirnya akan berimbas pada masalah sosial yang lebih kompleks.

Berdasarkan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah/ Bappeda DIY (2013), jumlah presentase remaja di Yogyakarta mencapai 24,13% dengan pertumbuhan tiga kali lipat lebih (3,24%) dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Kasus kenakalan remaja yang dilaporkan ke Polda DIY pada tahun 2013 sebanyak 12 kasus (BPS DIY, 2015). Wakapolda DIY, Kombes Imam Sugianto menyebutkan bahwa kasus pemerkosaan di tahun 2013 ada 16 kasus. Tahun 2014 kasus kenakalan remaja meningkat menjadi 20 kasus dan kasus pemerkosaan meningkat menjadi 21 kasus (Suara Pemuda Jogja, 2014). Hal ini menjadi salah satu bukti adanya masalah sosial yang terjadi pada remaja di Yogyakarta dalam hal ini mahasiswa.

Fenomena mahasiswa di Yogyakarta sekarang ini masih banyak yang terlihat jelas dalam menunjukkan sikap dan perilaku acuh tidak acuh terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah merubah cara interaksi individu dengan individu yang lain. Derasnya informasi yang diterima mahasiswa dari berbagai media khususnya media sosial menjadikan mahasiswa dengan mudahnya mengakses segala kebutuhan dirinya termasuk kebutuhan seksual yaitu tayangan pornografi yang tidak disadari dapat mempengaruhi pola perilaku mahasiswa.

Sejauh ini, belum diketahui korelasi antara paparan tayangan pornografi dengan perilaku mahasiswa di Yogyakarta. Dengan demikian, perlu untuk diteliti korelasi antara paparan tayangan pornografi dengan perilaku mahasiswa di Yogyakarta yang dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut. 1) Bagaimana pengaruh paparan tayangan pornografi di media sosial

terhadap perilaku mahasiswa di Yogyakarta?; 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku mahasiswa di Yogyakarta dalam menonton tayangan pornografi di media sosial?

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pengaruh paparan tayangan pornografi melalui media sosial terhadap perilaku mahasiswa di Yogyakarta, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa di Yogyakarta dalam menonton tayangan pornografi melalui media sosial.

Adanya tayangan pornografi yang terdapat di media sosial dapat mempengaruhi pola perilaku mahasiswa di Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan teori Skinner sebagaimana dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2010:21) yang menjelaskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (*stimulus*). Perilaku terjadi melalui proses adanya *stimulus* terhadap *organisme*, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut teori *Stimulus-Organisme-Respons*. Berdasarkan batasan dari Skinner tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa perilaku adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka pemenuhan keinginan, kehendak, kebutuhan, nafsu, dan sebagainya. Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap *stimulus* yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010).

Penelitian berjudul “Pengaruh Paparan Tayangan Pornografi melalui Media Sosial terhadap Perilaku Mahasiswa di Yogyakarta” menggunakan teori “*S-O-R*”. Teori ini membahas adanya *stimulus-organisme-respons*. Dalam penelitian ini terdapat rangsangan dari luar yaitu rangsangan yang berasal dari media sosial yang berbentuk tayangan pornografi yang secara tidak langsung dapat menimbulkan respon mahasiswa dalam hal ini perilaku mahasiswa di Yogyakarta.

Pornografi merupakan penggambaran tentang hal yang dianggap vulgar kemudian dilakukan dengan perantara media massa atau media komunikasi. Hal ini sesuai dengan teori pornografi menurut Ismawati (2016), bahwa pornografi adalah suatu pertunjukan yang memuat pencabulan dan eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat melalui media elektronik, baik berupa gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui media komunikasi.

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), pornografi lebih dikenal dengan istilah delik kesusilaan atau kejahatan terhadap kesusilaan. Jasa pornografi adalah segala jenis layanan pornografi yang disediakan oleh orang perseorangan atau korporasi melalui pertunjukan langsung, televisi, radio, telepon, internet, dan komunikasi elektronik lainnya, serta surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya. KBBI mendefinisikan pornografi sebagai penggambaran tingkah laku secara *erotis* dengan lukisan atau tulisan dengan sengaja atau semata-mata dirancang untuk membangkitkan gairah seksual (Firmasnyah, 2015).

Teori selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah media sosial. Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan web baru berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*. Menurut Van Dijk (dalam Nasrullah, 2016) menyebutkan bahwa media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Keberadaan media sosial memberikan banyak manfaat bagi para penggunanya. Adanya media sosial memudahkan masyarakat untuk saling berkomunikasi atau bersosialisasi secara digital. Tidak hanya itu, masyarakat juga dengan mudah mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan. Namun era sekarang ini, media sosial banyak mengandung konten-konten yang tidak semestinya dapat dengan

mudah diakses oleh semua kalangan khususnya kalangan remaja. Konten yang dimaksud adalah pornografi.

Indonesia dapat dikatakan sebagai negara yang darurat akan konten pornografi baik melalui media cetak maupun media elektronik. Saat ini remaja merupakan populasi terbesar yang menjadi sasaran pornografi. Beberapa survei menunjukkan bahwa media pornografi yang sering diakses oleh remaja adalah media *online* (Yutifa, Dewi, Misrawati, 2015).

Pada masa remaja terjadi perubahan dan perkembangan baik biologis, psikologis, maupun sosial (Kusumawati dan Hartono, 2011). Menurut Kemenkes RI (2015), berbagai perubahan tumbuh kembang ini yang menyebabkan remaja memiliki karakteristik yang khas yaitu mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai tantangan, dan cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Keadaan ini seringkali mengakibatkan konflik dalam diri remaja. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat maka dapat berdampak pada perilaku berisiko.

Perilaku berisiko yang seringkali muncul pada diri remaja yaitu remaja sangat menyukai obrolan yang berkaitan dengan masalah seksual atau porno. Adanya akses tayangan pornografi di media sosial yang saat ini marak terjadi di Indonesia mengakibatkan tingginya berbagai perilaku menyimpang yang melanggar nilai-nilai dan norma keasusilaan pada diri remaja yang berkembang secara terus menerus (Mariyati, Aini, 2010).

Daerah Istimewa Yogyakarta atau yang sering disebut sebagai kota pelajar menyimpan banyak potensi yang cukup besar bagi generasi muda. Hal ini didukung oleh tersedianya berbagai fasilitas dan sarana pengembangan diri remaja, khususnya mahasiswa. Kampus sebagai sarana pendukung pembinaan dan pengawasan mahasiswa selalu berusaha untuk mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi dalam prosesnya terkadang terdapat masalah dan kendala. Pelanggaran peraturan oleh mahasiswa yang telah ditetapkan di lingkungan kampus merupakan suatu masalah. Hal ini dapat menjadi awal timbulnya perilaku menyimpang pada mahasiswa yang akhirnya akan berimbas pada masalah sosial yang lebih kompleks.

Berdasarkan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah/ Bappeda DIY (2013), jumlah presentase remaja di Yogyakarta mencapai 24,13% dengan pertumbuhan tiga kali lipat lebih (3,24%) dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Kasus kenakalan remaja yang dilaporkan ke Polda DIY pada tahun 2013 sebanyak 12 kasus (BPS DIY, 2015). Wakapolda DIY, Kombes Imam Sugianto menyebutkan bahwa kasus pemerkosaan di tahun 2013 ada 16 kasus. Tahun 2014 kasus kenakalan remaja meningkat menjadi 20 kasus dan kasus pemerkosaan meningkat menjadi 21 kasus (Suara Pemuda Jogja, 2014). Hal ini menjadi salah satu bukti adanya masalah sosial yang terjadi pada remaja di Yogyakarta dalam hal ini mahasiswa.

Fenomena mahasiswa di Yogyakarta sekarang ini masih banyak yang terlihat jelas dalam menunjukkan sikap dan perilaku acuh tidak acuh terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah merubah cara interaksi individu dengan individu yang lain. Derasnya informasi yang diterima mahasiswa dari berbagai media khususnya media sosial menjadikan mahasiswa dengan mudahnya mengakses segala kebutuhan dirinya termasuk kebutuhan seksual yaitu tayangan pornografi yang tidak disadari dapat mempengaruhi pola perilaku mahasiswa.

Sejauh ini, belum diketahui korelasi antara paparan tayangan pornografi dengan perilaku mahasiswa di Yogyakarta. Dengan demikian, perlu untuk diteliti korelasi antara paparan tayangan pornografi dengan perilaku mahasiswa di Yogyakarta yang dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut. 1) Bagaimana pengaruh paparan tayangan pornografi di media sosial terhadap perilaku mahasiswa di Yogyakarta?; 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku mahasiswa di Yogyakarta dalam menonton tayangan pornografi di media sosial?.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pengaruh paparan tayangan pornografi melalui media sosial terhadap perilaku mahasiswa di

Yogyakarta, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa di Yogyakarta dalam menonton tayangan pornografi melalui media sosial.

Adanya tayangan pornografi yang terdapat di media sosial dapat mempengaruhi pola perilaku mahasiswa di Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan teori Skinner sebagaimana dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2010:21) yang menjelaskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (*stimulus*). Perilaku terjadi melalui proses adanya *stimulus* terhadap *organisme*, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut teori *Stimulus-Organisme-Respons*. Berdasarkan batasan dari Skinner tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa perilaku adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka pemenuhan keinginan, kehendak, kebutuhan, nafsu, dan sebagainya. Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap *stimulus* yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian berjudul “Pengaruh Paparan Tayangan Pornografi melalui Media Sosial terhadap Perilaku Mahasiswa di Yogyakarta” menggunakan teori “*S-O-R*”. Teori ini membahas adanya *stimulus-organisme-respons*. Dalam penelitian ini terdapat rangsangan dari luar yaitu rangsangan yang berasal dari media sosial yang berbentuk tayangan pornografi yang secara tidak langsung dapat menimbulkan respon mahasiswa dalam hal ini perilaku mahasiswa di Yogyakarta.

Pornografi merupakan penggambaran tentang hal yang dianggap vulgar kemudian dilakukan dengan perantara media massa atau media komunikasi. Hal ini sesuai dengan teori pornografi menurut Ismawati (2016), bahwa pornografi adalah suatu pertunjukan yang memuat pencabulan dan eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat melalui media elektronik, baik berupa gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui media komunikasi.

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), pornografi lebih dikenal dengan istilah delik kesusilaan atau kejahatan terhadap kesusilaan. Jasa pornografi adalah segala jenis layanan pornografi yang disediakan oleh orang perseorangan atau korporasi melalui pertunjukan langsung, televisi, radio, telepon, internet, dan komunikasi elektronik lainnya, serta surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya. KBBI mendefinisikan pornografi sebagai penggambaran tingkah laku secara *erotis* dengan lukisan atau tulisan dengan sengaja atau semata-mata dirancang untuk membangkitkan gairah seksual (Firmasnyah, 2015).

Teori selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah media sosial. Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan web baru berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*. Menurut Van Dijk (dalam Nasrullah, 2016) menyebutkan bahwa media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

METODE PENELITIAN

Obyek dari penelitian ini adalah pengaruh paparan tayangan pornografi dari media sosial. Tayangan pornografi dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk tayangan menyimpang yang berupa gambar, foto, tulisan, suara, animasi, kartun, percakapan, dan gerak tubuh yang terdapat di media sosial seperti youtube, instagram, dan facebook. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah perilaku mahasiswa. Perilaku mahasiswa dalam penelitian ini dibatasi pada segala bentuk tindakan menyimpang yang dilakukan oleh mahasiswa Yogyakarta yang diakibatkan karena adanya pengaruh paparan tayangan pornografi melalui media sosial.

Teknik pengambilan sampel responden dilakukan dengan cara *simple random sampling* dengan memilih secara acak Universitas atau Perguruan Tinggi yang terdapat di Yogyakarta baik Negeri

maupun Swasta. Dari 5 Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta dan 18 Universitas Swasta di Yogyakarta didapat 4 Universitas atau Perguruan Tinggi di Yogyakarta sebagai tempat pengambilan sampel responden yaitu Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan Universitas Teknologi Yogyakarta. Masing-masing dari keempat Universitas atau Perguruan Tinggi tersebut diambil 15 responden sehingga didapatkan sebanyak 60 mahasiswa sebagai responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan dan tujuan yang telah ditentukan secara tepat, cermat, dan rinci. Untuk itu teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu: 1) Teknik pengisian kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan membagikan atau menyerahkan instrumen penelitian berupa kuesioner secara *online* kepada 60 responden mahasiswa Yogyakarta, 2) Teknik wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan melakukan tanya jawab melalui kuesioner yang telah disebar secara *online* kepada 60 responden mahasiswa menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Analisis dilakukan terhadap data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan pada data-data yang diformat sesuai tujuan penelitian yang dijabarkan ke dalam variabel yang sifatnya dapat diuji secara statistik, dan sebagai pelengkap pembahasannya dilakukan analisis secara kualitatif. Pengolahan data kualitatif dilakukan dengan menggunakan Model Miles dan Haberman. Analisis data dilakukan secara reduksi, diklasifikasi untuk dibuat kategori-kategori berdasarkan variabel yang dicari, untuk selanjutnya diinterpretasi. Miles dan Haberman dalam Ardina (2017) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga tuntas, langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data, kemudian *conclusion drawing* atau *verification*.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan uji validitas dan reliabilitas, menurut Arikunto (2010), baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen memperlakukan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas memperlakukan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkapkan data dari variabel secara tepat, tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Untuk menjawab hipotesis pertama mengenai pengaruh paparan tayangan pornografi melalui media sosial terhadap perilaku mahasiswa di Yogyakarta, peneliti melakukan analisis dengan kualitatif. Pendekatan penelitian secara kualitatif diperoleh melalui metode deskriptif analisis, yaitu mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan diteliti sesuai dengan persoalan yang akan dikaji. Pada pengambilan data kualitatif dilakukan dengan cara wawancara mendalam terhadap beberapa mahasiswa sebagai *key informan* untuk mendapatkan informasi pendukung.

Untuk menjawab hipotesis kedua mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perilaku mahasiswa Yogyakarta menonton tayangan pornografi melalui media sosial digunakan analisis regresi linier berganda, karena terdapat satu variabel dependen yaitu perilaku dan beberapa variabel independen yaitu meliputi motivasi, perkembangan alat seksual (biologis), keluarga, pergaulan, dan media massa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 24.0 sebagai berikut: 1) R square atau koefisien determinasi menunjukkan persen variabel *dependent* yang dapat diterangkan oleh variabel *independent*. Untuk jumlah variabel independen yang lebih dari 2 maka digunakan adjusted R square, 2) dari uji ANOVA atau F test untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent*, 3) uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka pengambilan keputusannya adalah nilai $\text{Sig.} < \alpha \rightarrow H_0$ ditolak dan nilai $\text{Sig.} \geq \alpha \rightarrow H_0$ diterima (dengan

taraf signifikansi $\alpha = 0,05$). Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu tiga bulan, mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perilaku merupakan sebuah tanggapan atau reaksi mahasiswa terhadap rangsangan yang berasal dari paparan tayangan pornografi. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang yang telah melanggar norma-norma sosial ataupun agama. Perilaku mahasiswa menggambarkan sejauh mana pengaruh yang diakibatkan karena adanya paparan tayangan pornografi yang terdapat di media sosial. Perilaku mahasiswa terbentuk oleh adanya paparan yang terdapat pada tayangan pornografi khususnya di media sosial. Dari hasil penelitian, informasi yang didapat bahwasanya paparan tayangan pornografi yang terdapat di media sosial berpengaruh negatif terhadap perilaku mahasiswa di Yogyakarta. Terdapat hubungan yang signifikan antara paparan tayangan pornografi di media sosial dengan perilaku mahasiswa di Yogyakarta, artinya semakin tinggi paparan tayangan pornografi maka semakin tinggi juga perilaku menyimpang mahasiswa yang terdapat di Yogyakarta.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah terpapar media berisiko tinggi, hal tersebut dikarenakan akses internet yang mengandung konten pornografi sangat mudah diakses oleh siapapun sehingga frekuensi paparan tayangan pornografi yang terdapat di media sosial memiliki risiko tinggi terhadap perilaku menyimpang mahasiswa di Yogyakarta. Media sosial saat ini telah menjadi referensi pengetahuan dan pemahaman bagi semua kalangan khususnya mahasiswa, juga telah menjadi pembelajaran utama mengenai seks dan kehidupan seksual. Pesan-pesan kehidupan seksual, seperti gaya hidup dan seks bebas yang banyak terdapat di media sosial perlahan membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang terobsesi secara seksual.

Pengaruh yang diakibatkan dari adanya paparan tayangan pornografi yang terdapat di media sosial terhadap perilaku mahasiswa di Yogyakarta sangat beraneka ragam. Sebagian besar mahasiswa di Yogyakarta mengaku mengalami penurunan konsentrasi dan produktivitas yang sangat drastis, seringkali mereka juga merasakan kegelisahan. Pengaruh lainnya yang diakibatkan dari paparan tayangan pornografi yaitu mendorong mahasiswa menirukan tindakan seksual, peningkatan aktivitas berpacaran seperti berciuman dan berpelukan dengan lawan jenis, sampai dengan memegang bagian sensitif lawan jenis.

Salah satu mahasiswa tingkat akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta berinisial WN (2020) menyatakan sebagai berikut, "Media sosial telah menciptakan wadah yang kondusif untuk pelarian dari ketegangan mental yang dapat memperkuat pola perilaku ke arah kecanduan. Adanya masalah emosi dan interaksi *online* yang terdapat di media sosial dapat meningkatkan perilaku seksual menyimpang, salah satunya yaitu mengakses situs-situs porno. Mahasiswa yang sering terpapar konten pornografi di media sosial, mempunyai keinginan yang lebih besar untuk melakukan tindakan menyimpang yakni hubungan seksual".

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang diduga menyebabkan mahasiswa Yogyakarta menonton tayangan pornografi melalui media sosial, baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal yaitu motivasi dan biologis, sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga, pergaulan, dan media massa. Untuk menguji hipotesis kedua dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 24 dengan metode *backward*. Variabel dependen (Y) adalah perilaku dan variabel independen (X) meliputi motivasi, perkembangan alat seksual (biologis), keluarga, pergaulan, dan media massa.

Dengan menggunakan metode *backward*, variabel independen yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen dikeluarkan satu demi satu, sehingga pada akhir tahap ini hanya ditampilkan variabel independen yang signifikan saja. Hasil regresi dengan metode *backward*, faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa di Yogyakarta meliputi variabel motivasi,

keluarga, dan pergaulan. Berikut ini adalah hasil regresi linier berganda setelah variabel yang tidak berpengaruh dikeluarkan.

Tabel 1. Faktor yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perilaku Mahasiswa di Yogyakarta

Variabel	Nama Variabel	Koefisien Regresi	T	Tingkat Kesalahan
X_1	Motivasi	0,049	2,013	0,000
X_2	Keluarga	0,019	-2,405	0,000
X_5	Pergaulan	0,009	2,702	0,000
Konstanta		12,840		
R		0,634		
R Square		0,402		
Adjusted R Square		0,352		
Standard Error of the Estimate		370,936		
F Hitung		8,068		

Nilai F hitung sebesar 8,068 dengan tingkat kesalahan 0,000 (nyata pada alpha 0,05) maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh paparan tayangan pornografi melalui media sosial terhadap perilaku mahasiswa di Yogyakarta, atau dapat dikatakan bahwa motivasi, keluarga, dan pergaulan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa di Yogyakarta dalam menonton tayangan pornografi melalui media sosial. Berdasarkan nilai koefisien regresi (B) menunjukkan bahwa variabel motivasi terhadap perilaku mahasiswa mempunyai pengaruh sebesar 0,049, variabel keluarga mempunyai pengaruh sebesar 0,019, dan variabel pergaulan mempunyai pengaruh positif sebesar 0,009.

Berdasarkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 12,840 + 0,049 X_1 + 0,009 X_2 + 0,019 X_5$$

Keterangan:

Y = Perilaku Mahasiswa

X_1 = Motivasi

X_2 = Keluarga

X_5 = Pergaulan

Berdasarkan persamaan regresi dapat terlihat bahwa Y mempunyai nilai konstanta sebesar 12,840 yang berarti apabila $X_i = 0$ maka Y memiliki nilai sebesar 12,840. Hal ini berarti meskipun tidak ada faktor-faktor yang berpengaruh, maka perilaku mahasiswa akibat pengaruh paparan tayangan pornografi sebesar 12,840.

Nilai signifikansi dari variabel motivasi adalah 0,049 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, artinya bahwa variabel motivasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa setiap upaya penambahan satu satuan nilai motivasi maka akan ada penambahan skor pengaruh paparan tayangan pornografi terhadap perilaku mahasiswa senilai 0,019.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam menonton tayangan pornografi melalui media sosial. Salah satu mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta berinisial BS (2020) berpendapat sebagai berikut, “Awalnya saya melihat tayangan pornografi yang terdapat di media sosial karena saya memiliki rasa penasaran yang sangat tinggi terhadap hal tersebut, tetapi setelah sekali mencoba melihatnya saya merasa candu untuk terus menerus menonton tayangan pornografi. Rasa penasaran yang saya miliki membuat saya semakin sering mengonsumsi media porno. Tidak dapat dipungkiri terkadang untuk mengisi waktu luang saya lakukan dengan menonton tayangan pornografi yang terdapat di media sosial, walaupun saya sadari hal tersebut merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang.

Nilai signifikansi dari variabel keluarga adalah 0,019 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, artinya bahwa variabel keluarga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa setiap upaya penambahan satu satuan nilai keluarga maka akan ada penambahan skor pengaruh paparan tayangan pornografi terhadap perilaku mahasiswa senilai 0,019.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa keluarga sangat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menonton tayangan pornografi melalui media sosial. Diketahui sebagian besar mahasiswa di Yogyakarta mempunyai hubungan yang baik dengan keluarga khususnya orang tua. Mereka mengakui bahwa komunikasi dan interaksi yang baik selalu mereka dapatkan dari keluarga. Namun sebagian besar juga terdapat mahasiswa di Yogyakarta yang berpendapat bahwa mereka tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan keluarga. Interaksi dan komunikasi yang baik sangat kurang mereka dapatkan.

Salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berinisial ES (2020) berpendapat sebagai berikut, “Saya memiliki hubungan dan interaksi yang baik dengan keluarga, bahkan sangat baik. Alasan saya gemar menonton tayangan pornografi karena saya tidak mendapatkan pendidikan seksual sejak dini. Orang tua memberikan pendidikan seksual setelah saya beranjak dewasa, menurut saya hal tersebut suatu bentuk keterlambatan. Memang lebih baik terlambat dari pada tidak sama sekali. Namun saya rasa saya sudah terlanjur masuk dalam perilaku yang menyimpang seperti itu”.

Nilai signifikansi dari variabel pergaulan adalah 0,009 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, artinya bahwa variabel pergaulan berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai pergaulan akan ada penambahan skor pengaruh paparan tayangan pornografi terhadap perilaku mahasiswa senilai 0,009.

Selain motivasi dan keluarga, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pergaulan memiliki pengaruh terhadap perilaku mahasiswa yang diakibatkan oleh adanya paparan tayangan pornografi yang terdapat di media sosial. Sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa adanya pergaulan dengan teman sebaya dapat membawa mereka ke arah positif dan negatif. Banyak hal positif yang mereka dapatkan dari lingkungan pergaulannya, namun hal negatifpun tidak jarang mereka dapatkan salah satunya yaitu melakukan tindakan menyimpang. Mereka sadar bahwa menonton tayangan pornografi merupakan suatu tindakan yang menyimpang. Sebagian dari mereka mengakui bahwa tindakan menyimpang tersebut mereka lakukan setelah mereka memiliki lingkungan pergaulan yang mengarah kesana. Salah satu mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta berinisial AS (2020) berpendapat sebagai berikut, “Saya berani melihat tayangan pornografi di media sosial karena pengaruh dari pergaulan sekitar sehingga membicarakan fisik lawan jenis yang ada di media sosial adalah hal yang sudah biasa saya lakukan dengan teman saya”.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Islami (2012: 22-23), bahwa dengan adanya ikatan secara emosional dalam kehidupan peer group akan mendapatkan berbagai manfaat dan pengaruh yang besar bagi individu yang berada dalam kelompok tersebut. Misalnya timbul rasa penasaran dan keinginan untuk mencoba kebiasaan yang dilakukan oleh salah satu individu dalam kelompok tersebut. Hal tersebut akan berdampak positif ketika individu tersebut meniru kebiasaan yang dilakukan oleh salah satu teman kelompoknya yang melakukan perbuatan positif. Berbeda halnya ketika individu tersebut meniru perbuatan yang negatif dari salah satu teman di dalam kelompoknya, maka kemungkinan besar individu tersebut akan meniru perbuatan negatif dari temannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa dalam menonton tayangan pornografi yang terdapat di media sosial. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa tayangan pornografi yang terdapat di media sosial dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan yang akhirnya dapat berdampak pada tingginya fenomena perilaku menyimpang pada diri mahasiswa khususnya mahasiswa yang terdapat di Yogyakarta.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Kemenkominfo dan UNICEF tahun 2014, berdasarkan komposisi usia presentase pengguna telepon genggam di kalangan remaja Indonesia mencapai 84% dari total penduduk (Broto dalam Rachmaniar, 2018). Hal ini dapat diamati melalui tingginya tingkat akses anak terhadap tayangan pornografi. Data lebih lanjut menyebutkan bahwa terdapat 25.000 anak Indonesia yang mengakses tayangan pornografi setiap harinya (Saputra dalam Rachmaniar, 2018). Selain itu, berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Juniper Research, selama semester pertama tahun 2015 terdapat sekitar 136 miliar video porno yang diakses melalui smartphone (Surahman dalam Rachmaniar, 2018).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pornografi di internet khususnya di media sosial sangatlah berbahaya bagi para remaja dalam hal ini mahasiswa, mereka dengan mudah mendapatkan website yang menyajikan konten-konten porno secara luas. Adegan vulgar diumbar secara utuh tanpa adanya sistem sensor layaknya adegan yang ditampilkan di media massa lainnya. Meskipun adanya intervensi dari pemerintah serta berbagai software yang berfungsi untuk memblokir atau memfilter situs-situs porno, namun kenyataannya masih banyak pengguna sosial media yang menikmati situs porno melalui link-link dengan keyword yang tidak dapat dibaca oleh software yang memfilter konten porno.

KESIMPULAN

Pembingkai media online *tirto.id* dan *suara.com* mengenai konflik antara mahasiswa Papua dengan masyarakat lokal Surabaya menunjukkan konstruksi yang berbeda. Pada framing media online *tirto.id* menunjukkan kritik terhadap pemerintah, terbagi menjadi 2 pembingkai. Pertama aparat pemerintah represif terhadap mahasiswa Papua. Kedua, rasisme dalam konflik Papua Surabaya. Pada framing media online *suara.com*, terbagi menjadi 2 pembingkai. Pertama, Kesigapan aparat pemerintah dalam menangani konflik Papua Surabaya menunjukkan citra positif terhadap pemerintah. Kedua, persekusi terhadap mahasiswa Papua di Surabaya memicu konflik yang lebih besar. Faktor-faktor yang memengaruhi pembingkai *tirto.id* ditunjukkan melalui peran individu pekerjaannya. Rutinitas media yang sehat, dan ideologi yang menjadi prinsip *tirto.id*. Dalam hal pendanaan dilakukan secara mandiri sehingga *tirto.id* mempunyai kuasa penuh dalam menyeleksi peristiwa. Sehingga khalayak menjadi penting. Kapitalisasi media sejenis oleh *tirto.id* bertujuan memperkuat pengaruhnya di industri media. Berbeda, dengan media online *suara.com* yang merupakan bisnis unit dari PT Arkadia Digital Media tbk melakukan pendanaan di pasar modal. Sehingga, *suara.com* harus selalu menunjukkan kinerja positif guna meningkatkan kapital ekonominya. Perkembangan teknologi dan kecepatan arus informasi mendukung pemberitaan *suara.com* karena terintegrasi dengan semua bisnis unit di PT Arkadia. Ketidaktepatan pemberitaan dilakukan oleh kedua media online tersebut dengan tidak memegang prinsip *cover both side* dalam pemilihan sumber berita.

REFERENSI

- Ambarsari, Putri Intan and, Dr. Nisa Rachmah N.A., M.Si, Psi. (2018). *Peran Media dengan Konten Pornografi terhadap Perilaku Seksual Remaja*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/70837/>
- Anshor, Dr. Maria Ulfah. (2018). *Dampak Media Berkonten Pornografi terhadap Anak*. Kementerian Sosial RI: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Badan Pendidikan, Penelitian, dan Penyuluhan Sosial. Retrieved from <http://puslit.kemsos.go.id/upload/post/files/498a3217b0e9baac01a2c883b068dee0.pdf>
- Ardina, Mega. (2017). *Opini Mahasiswa terhadap Perilaku Seks Pranikah*. Journal of Health Studies, Volume 1, Nomor 2. doi: <https://ejournal.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/JHeS/article/view/253>
- Artha, Dewi Juni. (2016). *Pengaruh Pemilihan Tayangan Televisi terhadap Perkembangan Sosialisasi Anak*. Jurnal EduTech, Volume 2, Nomor 1. doi: <https://docobook.com/pengaruh-pemilihan-tayangan-televisi-terhadap.html>

- Dusra, Erna. (2017). *Pengaruh Media Internet terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Maros*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin. doi: <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/5610/1/ERNA%20DUSRA.pdf>
- Ibrahim, Zakiah Ibrahim. dkk. (2018). *Penyalahgunaan Sosial Media pada Anak di Bawah Umur dalam Mengakses Pornografi*. Makasar: Universitas Muslim Indonesia. doi: <https://www.coursehero.com/file/78299714/penyalahgunaansosialmediapadaanakdibawahumurdalammengaksespornografi-idhazakiahdkkpdf/>
- Indrijati, Herdina. (2017). *Penggunaan Internet dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja*. Semarang: Universitas Airlangga. doi: jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/download/2178/1641
- Isnaeni, Noviyana., Budi Laksono., dan Sri Maryati Deliana. 2017. *Hubungan antara Pengetahuan, Pola Asuh Permisif, Tayangan Pornografi, dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Remaja yang menggunakan Jasa WPS (Wanita Penjaja Seks) di Bandungan Kab. Semarang*. Public Health Perspective Journal, Volume 2, Nomor 1. doi: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/10996>
- Jannah, Rachmiwati Miftahul. (2017). *Hubungan Akses Media Pornografi dengan Persepsi Remaja tentang Seksual pranikah di SMPN 01 Kasihan Bantul*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Retrieved from digilib.unisayogya.ac.id/2830/1/NASKAH_PUBLIKASI
- Komariah, Sita., dan Adilansyah. (2018). *Perilaku Menyimpang Remaja sebagai Dampak Terpaan Pornografi di Desa Bajo Kecamatan Soromanda Kabupaten Bima*. Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, Volume 5, Nomor 2. doi: komunikasistisip.ejournal.web.id/index.php/
- Ningsih, Nuratri Catur Kartika. (2016). *Pengaruh Sikap, Kelekatan, dan Faktor Demografi terhadap Perilaku Menonton Pornografi Online pada Remaja*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. doi: <http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38711/1/NURATRI%20CATUR%20KARTIKA%20NINGSIH-FPS.pdf>
- Rachamniar, dkk. (2018). *Perilaku Penggunaan Smartphone dan Akses Pornografi di Kalangan Remaja Perempuan*. Universitas Padjajaran. Jurnal Komunikasi Global, Volume 7, Nomor 1. doi: e-repository.unsyiah.ac.id/JKG/article/download/10890/8895
- Rosyidah, F.N., dan M. Fadhil Nurdin. (2018). *Perilaku Menyimpang: Media Sosial sebagai Ruang Baru dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Volume 2, Nomor 1. doi: https://www.researchgate.net/publication/326471415_Media_Sosial_Ruang_Baru_dalam_Tindak_Pelecehan_Seksual_Remaja
- Oktavia, Fransisca Vina. (2017). *Hubungan antara Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata. doi: repository.unika.ac.id/16247/1/13.40.0276_Francisca_Vina
- Wahyudina, N., dan Rahmah. (2016). *Karakter Seksual Remaja Akhir di Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Indonesian Journal of Nursing Practices, Volume 1, Nomor 1. doi: https://www.researchgate.net/publication/321249783_Karakter_Seksual_Remaja_Akhir_d_i_Yogyakarta